

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

|                     |                                                    |
|---------------------|----------------------------------------------------|
| Nama Ponpes         | : Pondok Pesantren Al-Isyqi<br>Singopadon Kudus    |
| Nama Pendiri Ponpes | : KH.Ahmad Musta'in Yanis As-Samar                 |
| Nama Ketua Ponpes   | : 1. Muammar Hakim,S.Pd.I<br>2. K.Ahmad Ruslim, AH |
| Tahun Berdiri       | : 2011                                             |
| Desa                | : Singocandi                                       |
| Dukuh               | : Singopadon                                       |
| RT/RW               | : RT 02 RW 03                                      |
| Kecamatan           | : Kota                                             |
| Kabupaten           | : Kudus                                            |
| Provinsi            | : Jawa Tengah                                      |

##### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Pondok Pesantren Al-Isyqi terletak didesa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Desa singocandi merupakan salah satu desa di kabupaten kudus yang letak geografisnya memanjang dari kecamatan kota hingga kecamatan bae. Desa ini mempunyai 9 dusun diantaranya terdapat dusun singopadon. Dari beberapa versi, konon katanya dahulu ada seorang prajurit sunan kudus bernama mbah puspoyudo, menurut mbah sya'roni beliau adalah prukulnya mbah sunan kudus (juru gebok/algojo). Beliau wafat dan dimakamkan ditempat tersebut. Pintu masuk makam beliau terdapat dua batu besar sebelah kanan dan kiri pintu. Dua batu ini adalah perwujudan dua singa yang dimiliki beliau (singa putih dan singa kuning). Ada juga orang yang pernah melihat singa tersebut bisa berbicara sehingga tempat tersebut dinamakan singopadon.

Pondok Pesantren Al-Isyqi tepat berada di desa Singocandi dukuh Singopadon RT 02 RW 03 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pondok ini berdiri sejak tahun

2011, sejarah dinamakan Al-Isyqi karena zaman dahulu pengasuh memiliki jamaah qiro'ah dari banyaknya orang diberbagai daerah sekitarnya. Maka dari itu nama tersebut sudah terkenal sehingga digunakan beliau untuk nama ponpesnya. Al-isyqi sendiri artinya semangat, semangat yang mengelora. Diharapkan santri yang menimba ilmu diponpes ini memiliki jiwa semangat yang tinggi. Dan nama singopadon tersematkan untuk menghargai jasa sesepuh yang dulunya pernah memperjuangkan desa tersebut.

Pondok Al-Isyqi termasuk pondok mandiri, pengasuh tidak mengizinkan untuk dijadikan yayasan. Dari keterangan beliau jika dijadikan yayasan mau tidak mau harus mengikuti aturan dan menerima bantuan dana dari pemerintah dan beliau enggan menerima karena semua yang telah diberikan pemerintah harus ada laporannya adapun dana yang diberikan dengan data asli terkadang tidak sesuai. Oleh karena itu beliau tidak mau karena takut akan terjadinya manipulasi. Jadi selama ini dana kucuran dari beliau sendiri dan para santri. Prinsip beliau jika atasannya saja berani berbohong apalagi nanti bawahannya kemungkinan besar pasti akan berbohong juga.

Awal pertama kali pondok pesantren ini berdiri hanya memiliki sembilan orang santri. Kemudian ditahun berikutnya 2012 ada seorang single parent (wanita) datang kepondok menemui pengasuh dan mengutarakan maksud untuk memondokkan anaknya. Setelah selama sehari mencari pondok wanita tersebut tidak menemukan akhirnya datang ke pondok terakhir yaitu pondok Al-Isyqi kemudian dia berkeluh kesah dengan pengasuh menginginkan supaya anaknya bisa diterima dipondok ini. Dengan alasan mengingat dirinya seorang diri dan tidak sanggup mendidik anak sehingga dia berinisiatif memondokkan. Karena seorang diri dan hidup pas-pasan, wanita tersebut menginginkan anaknya tetap mondok dan sekolah formal tapi disekolah umum, mengingat biaya sekolah formal diagama sangatlah mahal. Karena masukan dari orang tua tersebut akhirnya pengasuh menerima dan membuka pondok untuk santri yang ingin bersekolah di umum juga.

Semenjak itu banyak santri yang berdatangan darimanapun ada yang bahkan dari luar pulau jawa sehingga pondok pesantren ini seiring berjalannya waktu menjadi besar dan berkembang sampai sekarang. Daya tampung pondok saat ini sekitar 120 santri. Adapun bangunan yang berdiri sudah banyak yang direnovasi dan adanya penambahan ruang karena banyaknya peminat yang mondok di pondok pesantren Al-Isyqi.<sup>1</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

**Visi** : “Menyelamatkan Generasi Islami”.

**Misi** : “Terwujudnya Generasi Sholih-Sholihah yang handal dan bertanggung jawab bagi Agama, Nusa dan Bangsa”.

Dari visi-misi tersebut, harapan pengasuh dapat ikut serta membentuk negara dalam mencetak anak bangsa yang cerdas dimasa yang akan datang dengan keilmuan agama yang mumpuni.

### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

|                |                                                       |
|----------------|-------------------------------------------------------|
| Pelindung      | : Kepala Desa Singo Candi                             |
| Pengasuh       | : KH.Ahmad Musta'in Yanis As-Samar                    |
| Penasehat      | : 1. KH.Achmad Chalimi<br>2. KH. Nur Fuad Fhmi Yahya, |
| AH             |                                                       |
| Ketua          | : 1. Muammar Hakim,S.Pd.I<br>2. K.Ahmad Ruslim, AH    |
| Sekretaris     | : 1. Mohamad Rifai,S.Pd.I<br>2. Ali Muchlisin,S.Pd.I  |
| Bendahara      | : 1. Afrina Indah Yanis<br>2. Ade Eka Murtiana, AH    |
| Seksi – seksi  | :                                                     |
| a. Pembangunan | : 1. Sukarno<br>2. Sumardi                            |

---

<sup>1</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 3 November 2019, wawancara 1, transkrip.

- b. Pendidikan : 1. M. Noor Abdul Aziz, M.Pd  
2. Mazro'atul Jannah, M.Pd
- c. Humas : 1. Muhtar Joko Lelono  
2. Arifin, AH  
3. Dani Ismanto, AH
- d. Keamanan : 1. Didik Purwanto  
2. Sugianto
- e. Perlengkapan : 1. Sukarno  
2. Arif Budiman

##### 5. **Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

Pengasuh pondok adalah **Bapak KH.Ahmad Musta'in Yanis As-Samar** yang dilahirkan di Jepara pada tanggal 02 Maret 1962 dari pasangan suami istri **Bapak H. Masykuri Ichsan** dengan **Ibu Hj. Halimah Ridlwan**. Beliau beserta keluarga tercinta bermukim di dukuh Singopadon desa Singocandi RT 02 RW 03 kecamatan Kota Kode Pos 59315 kabupaten Kudus. Aktivitas beliau adalah Guru Ngaji yang meliputi : TPQ, Qiroah/Tilawatil Qur'an dan Majelis Ta'lim. Beliau juga sebagai Pengasuh Jamiyah Qurro' kabupaten Kudus yang meliputi : SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan PT ( Perguruan Tinggi ) dan sebagai Amanah Metodologi Qiraati Cabang Kudus serta menjadi ketua Ikatan Metodologi Jawa Tengah ( IMJT ) Metode Qiraati sampai dengan sekarang.

##### 6. **Keadaan ustadz/ustadzah dan santri MTs Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

Guru adalah faktor utama dalam pendidikan anak, dimana seorang pendidik dituntut untuk bisa memaksimalkan kemampuannya dalam pemberian pelajaran, metode pembelajaran dan ilmu pengetahuan. Dengan melalui proses pengalaman dan pendidikan formal seorang guru mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diajarkannya. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan seorang guru akan menentukan peran dan fungsi dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Di Pondok Pesantren Al-Isyqi ini, dalam perekrutan tenaga pendidik sangat diperhatikan setidaknya

pengajar mampu menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan bidangnya. Guru yang ada dipondok pesantren sering disebut dengan ustad atau ustadzah. Untuk mengetahui keadaan ustad/ustadzah Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

| NO  | NAMA                          | MATA PELAJARAN |
|-----|-------------------------------|----------------|
| 1.  | Bapak Musta'in Yanis As-Samar | Al-Qur'an      |
| 2.  | Bapak M. Nur Abdul Aziz AH    | Al-Qur'an      |
| 3.  | Bapak Affan Junaidi AH        | Al-Qur'an      |
| 4.  | Ibu Sofiyatun AH              | Al-Qur'an      |
| 5.  | Ibu Rifda Khoiruna AH         | Al-Qur'an      |
| 6.  | Ibu Nurya Fauziatul Muna AH   | Al-Qur'an      |
| 7.  | Bapak Dani Ismanto AH         | Qiroati        |
| 8.  | Ibu Ade Eka Murtiana AH       | Qiroati        |
| 9.  | Ibu Sinta Nur Ishma           | Qiroati        |
| 10. | Ibu Evi S.Pd                  | Matematika     |
| 11. | Ibu Yayuk Rahayu S.Pd         | Matematika     |
| 12. | Bapak Ainul Yaqin S.Pd        | Matematika     |
| 13. | Ibu Ulum S.Pd                 | Bahasa Inggris |
| 14. | Ibu Chumaidah S.Pd            | Bahasa Arab    |
| 15. | Ibu Lili S.Pd                 | IPA            |
| 16. | Ibu Fathiyus Saadah S.Pd      | Fisika         |
| 17. | Bapak H. Muh. Nur Syukron     | Kaligrafi      |
| 18. | Bapak Nur Abdul Aziz          | Nahwu-Shorof   |
| 19. | Bapak Agus Slamet             | Fikih          |
| 20. | Bapak Mas'ud Sahad M.Pd       | Tilawah        |

|     |                                |                             |
|-----|--------------------------------|-----------------------------|
| 21. | Bapak Nanik<br>Mu'yawanah S.Pd | Tilawah                     |
| 22. | Bapak Nur S.Pd.I               | Pendamping Belajar<br>Malam |
| 23. | Ibu Safira S.Pd.I              | Pendamping Belajar<br>Malam |
| 24. | Ibu Wahana S.Pd.I              | Pendamping Belajar<br>Malam |

Sedangkan santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu dipesantren. Tanpa adanya santri pesantren tidak bisa berjalan dengan semestinya. Adapun jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Isyqi sebanyak 120 orang. Dari data tersebut jumlah santri remaja tingkat MTs yang ada di pondok pesantren Al-Isyqi ini sebanyak 48 orang yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Santri Remaja Tingkat MTs Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

| <b>Data Santri Remaja</b> | <b>Banyaknya</b> |
|---------------------------|------------------|
| MTs Putri                 | 27 santri        |
| MTs Putra                 | 21 santri        |
| Total                     | 48 santri        |

#### **7. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

**Program Kegiatan Pondok meliputi :**  
Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Qiroah / Tilawatil Qur'an dan Majelis Ta'lim.

#### **Kegiatan harian**

Kegiatan harian pondok dimulai setelah ashar, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Kegiatan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

| No  | Waktu         | Kegiatan                                                                                                                                        |
|-----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 15.00 – 15.30 | Shalat ashar Jamaah                                                                                                                             |
| 2.  | 16.00 – 17.00 | Les sesuai jadwal dan mata pelajaran yang sudah ditentukan pondok.                                                                              |
| 3.  | 16.00 – 17.00 | Ngaji.<br>Bagi tahfidz habis ashar muroja'ah dengan ustad aziz.                                                                                 |
| 4.  |               | Istirahat                                                                                                                                       |
| 5.  | 17.40 – 18.00 | Shalat Magrib Jamaah                                                                                                                            |
| 6.  | 18.00 – 18.30 | Ngaji Bin Nadhor                                                                                                                                |
| 7.  | 18.30 – 19.00 | Makan Malam                                                                                                                                     |
| 8.  | 19.00 – 19.30 | Shalat Isya berjamaah                                                                                                                           |
| 9.  | 20.00 – 22.00 | Belajar mandiri                                                                                                                                 |
| 10. | 22.00 – 04.00 | Istirahat (Tidur malam)                                                                                                                         |
| 11. | 04.10 -04.40  | Shalat Subuh berjamaah                                                                                                                          |
| 12. | 04.40 – 05.30 | Setoran hafalan<br>Bagi yang tahfidz ziyadah (nambah hafalan) dengan pak kyai.<br>Bagi yang tidak tahfidz ngaji dengan ustadz atau kang ndalem. |
| 13. | 05.40 – 06.00 | Makan pagi                                                                                                                                      |
| 14. | 06.00 – 07.00 | Persiapan sekolah                                                                                                                               |

**Tabel 4.4 Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

| No  | Waktu            | Kegiatan                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 15.00 –<br>15.30 | Shalat ashar Jamaah                                                                                                                                                                            |
| 2.  | 16.00 –<br>17.00 | Les sesuai jadwal dan mata pelajaran yang sudah ditentukan pondok.                                                                                                                             |
| 3.  | 16.00 –<br>17.00 | Ngaji.<br>Bagi yang tahfidz habis ashar muroja'ah dengan ustad aziz.                                                                                                                           |
| 4.  |                  | Istirahat                                                                                                                                                                                      |
| 5.  | 17.40 –<br>18.00 | Shalat Magrib Jamaah                                                                                                                                                                           |
| 6.  | 18.00 –<br>19.00 | Setoran hafalan<br>Bagi yang tahfidz ziyadah (nambah hafalan) dengan pak kyai dan dilanjut ngaji dengan bu nyai.<br>Bagi yang tidak tahfidz ngaji dengan ustadzah dan dilanjut dengan bu nyai. |
| 7.  | 18.30 –<br>19.00 | Makan Malam                                                                                                                                                                                    |
| 8.  | 19.00 –<br>19.30 | Shalat Isya berjamaah                                                                                                                                                                          |
| 9.  | 20.00 –<br>22.00 | Belajar mandiri                                                                                                                                                                                |
| 10. | 22.00 –<br>04.00 | Istirahat (Tidur malam)                                                                                                                                                                        |
| 11. | 04.10 –<br>04.40 | Shalat Subuh berjamaah                                                                                                                                                                         |
| 12. | 04.40 –<br>05.30 | Ngaji Bin Nadhor                                                                                                                                                                               |
| 13. | 05.30 –<br>06.00 | Makan pagi                                                                                                                                                                                     |
| 14. | 06.00 –<br>07.00 | Persiapan sekolah                                                                                                                                                                              |

### Kegiatan khusus:

Kegiatan khusus santri dilaksanakan seminggu sekali sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Kegiatan Khusus Santri Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

| No | Hari                           | Waktu         | Kegiatan                         | Pembimbing        |
|----|--------------------------------|---------------|----------------------------------|-------------------|
| 1. | Ahad                           | 16.00 – 17.00 | Ngaji Fikih kitab Sulamut Taufiq | Ustad Agus Slamet |
| 2. | Kamis                          | 16.00 – 17.00 | Kaligrafi                        | Ustad Syukron     |
| 3. | Jum'at malam                   | 18.00 – 19.00 | Tilawah                          | Ustad Mas'ud      |
| 4. | Jum'at setelah shalat jum'atan | 14.00 – 15.00 | Tilawah                          | Pak Tain Yanis    |

### 8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

- Ruang tamu : 1 buah
- Ruang serba guna (kegiatan) : 3 buah
- Ruang makan : 1 buah
- Televisi : 4 buah (3 putri, 1 putra)
- Kamar Tidur : 10 buah (6 putri, 4 putra)  
kuota kamar berbeda-beda sesuai dengan ukuran kamar
- Kamar mandi : 12 buah (8 putri, 4 putra)
- Tempat Wudhu : 3 buah
- Kantin : 1 buah
- Koperasi : 1 buah
- Kantor : 1 buah

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kemandirian Santri Remaja Tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Kemandirian adalah sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas dengan tidak bergantung pada orang lain. Di pondok pesantren, santri diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya baik pembelajaran maupun perilaku dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kemandirian santri dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun pagi hingga tertidur kembali. Selain itu, santri bersekolah formal sehingga santri harus bisa mengatur dirinya dengan baik. Dari serangkaian kegiatan yang sudah dijadwalkan maka akan terlihat kemandirian yang dimiliki oleh santri.

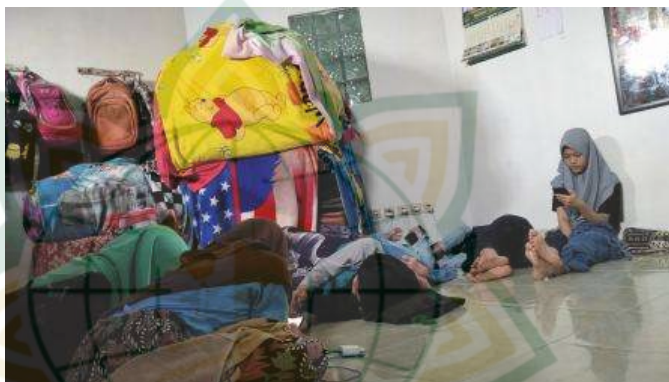
Santri Pondok Pesantren Al-Isyqi memiliki kemandirian yang berbeda-beda tentunya disesuaikan dengan usia mereka karena dipondok ini menampung banyak santri mulai dari anak kecil sampai dewasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tingkatan MTs supaya data yang diperoleh lebih valid.

Saat terjun kelapangan peneliti memperoleh data tentang kemandirian santri dengan mewawancarai langsung santri putra maupun putri tingkat MTs kemudian mengobservasi dan mendokumentasikan sebagai pendukungnya. Wawancara dilakukan dengan 6 santri yaitu 3 santri putri dan 3 santri putra. Dalam menjawab pertanyaan, santri memiliki jawaban yang berbeda-beda. Selain dari jawaban pertanyaan, sikap santri terlihat jelas saat diwawancarai terkait kemandirian dalam dirinya. Siswa yang cukup lama dipondok mereka lebih berani dan terkesan biasa saja. Berbeda dengan santri yang tergolong baru dipondok mereka lebih tertutup dan pemalu saat disodorkan beberapa pertanyaan.

Selain dari hasil wawancara, data tentang kemandirian santri tingkat MTs Pondok Pesantren Al-Isyqi dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti yaitu :

## b. Kebebasan

Kebebasan dalam hal ini memberikan keleluasaan kepada santri untuk mengembangkan dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada 28 Agustus 2020, bentuk kemandirian santri dalam kebebasan dapat dilihat dalam gambar 4.1<sup>2</sup>



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa santri sedang bermain gadget. Kebebasan disini santri diperbolehkan membawa gadget asalkan memenuhi peraturan yang ada di pondok. Jam pengambilan HP dibatasi mulai dari jam 07.30-11.30. Setiap pengambilan dan pengembalian HP santri harus mengambil dan mengumpulkannya sendiri tidak boleh dititipkan temannya karena nanti akan mendapat sanksi yaitu HP disita selama sebulan. Keterangan tersebut diperoleh dari santri senior.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada 15 Agustus 2020 pengasuh menjelaskan sebagai berikut:

“Yang dimaksud kebebasan disini teratur. Dalam arti santri masih ada waktu luang untuk bermain dan berinteraksi dengan masyarakat diluar pondok. Setiap santri yang mau keluar harus memakai jas

<sup>2</sup> Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Isyqi oleh peneliti pada 27 Agustus 2020.

almamater pondok. Tentunya dengan adanya kebebasan ini mereka bisa mengembangkan bakatnya seperti sepak bola, futsal, voli, dll. Kebebasan diberikan seluasnya kepada santri tetapi masih dalam koridor batasan tertentu. Dan mereka harus meminta izin langsung dengan saya.”<sup>3</sup>

Keterangan tambahan juga diperoleh dari santri senior yang bernama Wahana, dia menjelaskan bahwa:

“Kebebasan menggunakan gadget disini diperbolehkan asalkan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mengingat kita hidup dizaman modern yang serba canggih, jadi pengasuh menginginkan santrinya supaya tidak ketinggalan zaman. Pengasuh juga tidak serta merta membiarkan begitu saja tetap diberi jatah. Menurut beliau daripada santrinya ngumpet bawa hp lebih baik diizini tapi dijatah sekalian buat hiburan santri.”<sup>4</sup>

Dari pernyataan kedua narasumber tersebut, selain kebebasan santri menggunakan gadget, santri juga diperbolehkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian santri dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Adapun persyaratan harus bisa mematuhi aturan dan keluar pondok atas izin pengasuh. Secara tidak langsung, pengasuh melatih diri santri untuk berbuat jujur.

---

<sup>3</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara online oleh peneliti, 11 Juni 2020, wawancara 3, transkrip.

### c. Percaya diri

Salah satu modal dalam membentuk kemandirian santri yaitu percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 15 Agustus 2020, cara pengasuh dalam membangkitkan rasa percaya diri santri dijelaskan sebagai berikut :

“Dengan memberi tanggung jawab mengerjakan hal kecil seperti waktu kebersihan itu mereka dicampur antara anak besar dan kecil jadi satu. Kalau ada yang laporan si A belum bersih-bersih nanti saya suruh panggil untuk membersihkan. Kalau dia berani berarti dia sudah percaya diri.”<sup>5</sup>

Adapun kemandirian dalam menumbuhkan percaya diri santri dapat dilihat pada gambar 4.2<sup>6</sup>



|        | KAMIS                                  | JUMAT | SABTU | AHAD |
|--------|----------------------------------------|-------|-------|------|
| NYAPU  | Riha Umi Laras Khilda Rhiva Fwz IFA    |       |       |      |
|        | Afny Bila Puput Aura Nihla Lia Lin     |       |       |      |
| NGEPEL | Siti Nihla Lin Lia Riha Afny Fwz       |       |       |      |
|        | Bila IFA Riva Laras Khilda Siti Puput  |       |       |      |
| LUAR   | Umi Aura Bila Fwz IFA Laras Siti       |       |       |      |
|        | Nihla Lin Khilda Puput Afny Rhiva Riha |       |       |      |

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa adanya penjadwalan kebersihan kamar santri dengan dibaginya kelompok kebersihan campuran antara santri remaja dan dewasa.

<sup>5</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Isyqi oleh peneliti pada 27 Agustus 2020”

Sedangkan saat wawancara dengan ustad aziz pada tanggal 28 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Cara membangkitkan santri memiliki rasa percaya diri dengan hal-hal kecil seperti tadi pagi latihan semangat, anak laki-laki saya suruh pegang mix untuk latihan mendengar suaranya sendiri dengan membaca asmaul husna akan tetapi dia belum hafal dari situ akan kelihatan bahwa santri belum siap dan dengan begitu jadi tau oh si A belum hafal dan lain kali akan saya latih lagi supaya timbul rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Adapun teguran supaya dia lain kali dia bisa dan lancar menghafal asmaul husna.”<sup>7</sup>

Pada saat observasi yang dilakukan peneliti, memang ketika setelah jamaah sholat subuh yang diimami oleh ustad aziz kemudian beliau berdzikir, sholawat bersama santri serta doa dipimpin langsung beliau, saat pembacaan asmaul husna ada salah satu santri putra yang disodorkan mix untuk memimpin membaca asmaul husna akan tetapi ditengah-tengah membaca santri tersebut seperti kebingungan melantunkan karena efek gerogi atau mungkin memang dia belum hafal sepenuhnya. Maka dari itu, sesuai dengan penjelasan kedua narasumber menunjukkan bahwa kepercayaan diri santri memang harus dilatih sejak dini dengan melatih hal-hal kecil supaya santri memiliki rasa berani dan percaya diri yang kuat.

#### d. Tanggung jawab

Tanggung jawab sangat penting diberikan dalam membentuk kemandirian santri. Dimana santri pondok pesantren Al-Isyqi dalam menumbuhkan

---

<sup>7</sup> Nur Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

bentuk rasa tanggung jawab santri Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus dapat dilihat pada gambar 4.3 dan 4.4 dibawah ini.<sup>8</sup>



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa santri memiliki rasa tanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan shalat sunnah dhuha kemudian dilanjut doa bersama.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Agustus 2020 memang benar bahwa santri pondok pesantren Al-Isyqi melaksanakan shalat sunnah dhuha sendiri-sendiri akan tetapi doa dilakukan secara bersama-sama. Dalam foto tersebut juga menunjukkan baik santri anak maupun dewasa melaksanakan kegiatan keseharian mereka dengan penuh tanggung jawab. Tanpa disuruh santri melaksanakan dengan sendirinya meskipun notabene kegiatan yang dilakukan tersebut bersifat sunnah bukan wajib.

Ditegaskan dalam sesi wawancara dengan pengasuh pada tanggal 15 Agustus 2020, beliau menyatakan bahwa:

“Memunculkan rasa tanggung jawab dengan saya berikan penugasan-penugasan kepada santri sesuai jadwal kegiatan yang ada dipondok mulai dari dia bangun

<sup>8</sup> Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Isyqi oleh peneliti pada 27 Agustus 2020.”

sampai tidur lagi sudah tertata rapi. Dengan demikian saya berharap santri bisa melaksanakan dan menjalankan serangkaian kegiatan tersebut. Mengenai hal-hal yang bersifat sunnah semisal puasa senin-kamis, shalat tahajud dan shalat dhuha saya hanya menganjurkan santri untuk melaksanakan tidak mengharuskan karena masih bersifat sunnah berbeda lagi kalau sifatnya wajib memang saya mengharuskan mereka melaksanakan. Akan tetapi, banyak juga santri yang melaksanakan atas kemauannya sendiri bukan paksaan dari saya.”<sup>9</sup>

Adapun dari penjelasan tersebut, pengasuh membina kemandirian santri remaja untuk bertanggung jawab dengan memberikan semacam penugasan disetiap harinya sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada dipondok mulai dari santri bangun sampai tidur kembali. Serangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4



<sup>9</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1. transkrip.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa santri sedang melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Dalam gambar tersebut santri melaksanakannya setelah shalat jamaah magrib bersama-sama. Ada beberapa santri yang memanfaatkan juga untuk menambah hafalannya sendiri. Dengan demikian terlihat bahwa santri remaja pondok Al-Isyqi melakukan serangkaian kegiatan dengan rasa tanggung jawab tanpa disuruhpun mereka sadar betul akan kewajiban yang harus dilakukannya.

#### e. Penuh pertimbangan

Kemandirian santri dapat dilihat juga dari cara mereka mengambil keputusan ketika dihadapkan suatu permasalahan. Dalam hal ini santri sedang bercerita dan meminta pendapat kepada temannya untuk menilai si A menurut pandangannya. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020, peneliti mendapati santri yang sedang berkeluh kesah kepada temannya saat malam hari. Dimana kegiatan santri sudah selesai dan waktunya untuk tidur. Kebiasaan santri sebelum tidur, mereka bercerita apapun dikamarnya. Pada saat itu, peneliti mendapati santri yang berkerumun dan membicarakan temannya karena permasalahan hal kecil ketika temannya mempunyai kesalahan dan salah satu dari mereka ada yang menegur tetapi temannya tidak menerima untuk ditegur. Kemudian dia meminta pendapat kepada temannya dan diberikan saran supaya ketika anak yang salah tersebut masih mengulangi kesalahannya untuk dibiarkan saja daripada membuat hati terlalu jengkel.

Adapun ketika mewawancarai pengasuh pada tanggal 15 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang sering dialami santri remaja biasanya bertengkar dengan temannya sendiri. Selagi masih wajar adu mulut tidak sampai memukul atau sebagainya masih saya biarkan karena memang nantinya santri akan hidup dimasyarakat dengan orang banyak beranekaragam sifat manusia yang akan mereka hadapi jadi mereka harus siap

dalam menyikapi dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, sedari awal sudah saya wanti-wanti kepada santri bahwa hidup dipondok dengan berbagai macam manusia kita harus bisa saling menghargai dan memaafkan kesalahan orang lain. Biasanya kalo ada permasalahan saya panggil terlebih dahulu santri tersebut kemudian kita beri pengetahuan dan mendamaikannya.”<sup>10</sup>

Dari pemaparan pengasuh dan pengamatan peneliti bahwa permasalahan santri remaja yang sering dialami ada dipondok pesantren Al-Isyqi yaitu permasalahan dengan temannya sendiri. Karena usia mereka yang masih terbilang muda dan labil menjadikan mereka mudah tersulut emosi. Peran pengasuh dalam pertimbangan dengan memanggil dan memberi pengetahuan kepada santri yang bermasalah tersebut. Jika permasalahan masih wajar pengasuh akan membiarkannya karena menurut beliau hidup dengan orang banyak nantinya harus bisa menyeimbangkan diri dengan orang lain supaya tidak meninggikan ego dan mengambil keputusan sendiri tanpa berfikir panjang kedepannya.

Dan sesi wawancara dengan salah satu santri putri bernama laras, dia mengatakan:

“Jika ada yang mengganggu, saya akan membiarkan dan memilih untuk bodoamat”<sup>11</sup>

Lain halnya dengan santri putri yang bernama nasyiwa, dia mengatakan:

“Biasanya aku menegur secara langsung daripada merasakan gemrundel sendiri. Kalau memang aku benar akan saya

---

<sup>10</sup> KH.Ahmad Musta’in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Nadia Laras Devianti, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

nasehati dengan baik, kalau aku yang salah akan minta maaf dan mau mendengarkan nasehat yang diberikan. Tergantung juga sama masalah apa yang dialami.”<sup>12</sup>

Dari kedua narasumber santri tersebut ada dua pandangan ketika mereka menghadapi masalah ada santri yang menyikapi dengan biasa saja dan ada santri yang langsung seketika itu menanggapi permasalahan yang dialaminya.

#### **b. Toleransi**

Toleransi dalam hal ini pengasuh menanamkan kepada santri untuk saling memiliki perasaan welas asih dan peduli kepada temannya, adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Kepedulian sosial saya ajarkan dengan hal kecil seperti saat jam makan santri dengan sendirinya akan mengantri. Kemudian kalau ada santri yang disambang dibawakan makanan nanti mereka akan berbagi dengan teman-temannya. Saya selalu memberikan wejangan kepada santri untuk terbiasa berbagi sebagai bentuk rasa syukur telah diberikan rezeki lebih. Semisal temannya ada yang kesulitan masalah keuangan, mereka yang merasa uangnya berlebihan nanti saya sarankan untuk meminjam uang kepada temannya yang membutuhkan.”<sup>13</sup>

Dalam pembentukan kemandirian santri toleransi dapat dilihat pada gambar 4.5.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Nasyiwa Alif Anindia, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Isyqi oleh peneliti pada 27 Agustus 2020.”



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa santri sedang mengantri mengambil makanan. Adapun santri mengambil makan sesuai antrian dan mengambil sesuai porsi jatahnya sendiri. Gambar ini diambil ketika santri mengambil makan malam untuk berbuka puasa sunnah dihari Kamis bertepatan tanggal 8 Muharram.

### c. Kreativitas

Pembentukan kemandirian kreativitas santri dapat dilihat pada gambar 4.6 dan 4.7 dibawah ini.<sup>15</sup>



<sup>15</sup> Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Isyqi oleh peneliti pada 27 Agustus 2020.”



Gambar 4.6 menunjukkan bahwa santri sedang melakukan kegiatan kaligrafi. Dalam gambar tersebut santri sedang menulis khat dikertas yang ditulis ustad Syukron dipapan tulis. Dengan bimbingan beliau mereka melaksanakan kegiatan tersebut di hari kamis sore pukul 16.00-17.00 dan mereka melaksanakan kegiatan tersebut tepat waktu.



Gambar 4.7 menunjukkan santri sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Qiroah dibimbing langsung oleh ustad Mas'ud. Dalam gambar tersebut santri diajak untuk menonton youtube kemudian menganalisi lagu Qiro' yang didengarkan dengan bersama-sama.

Adapun wawancara dengan pengasuh membicarakan mengenai kreativitas santri, beliau menjelaskannya sebagai berikut:

“Bentuk kemandirian dalam kreativitas santri yaitu memberikan pelatihan ekstrakurikuler kepada santri.

Dimaksudkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler baik qiroah maupun kaligrafi dapat memberikan ilmu dan sangi kepada santri untuk kehidupannya nanti setelah keluar dari pondok.”<sup>16</sup>

Sedangkan ketika peneliti mewawancarai langsung dengan santri putra bernama Fauzi, dia mengatakan :

“Saya lebih suka mengikuti kegiatan kaligrafi karena suka nulis aja dan terlihat seni ada karya yang bisa dilihat.”<sup>17</sup>

Sebaliknya ketika mewawancarai santri putri bernama Siti Fadila, dia mengatakan :

“Saya lebih suka mengikuti kegiatan ekstra qiroah karena bisa mengasah suara selain itu dapat ilmu mengenai lagu-lagu qiroah seperti hijaz, jawabul jawab, dll.”<sup>18</sup>

Dari kedua santri tersebut terlihat bahwa mereka menyukai ekstra yang berbeda. Akan tetapi mereka tetap melakukan kegiatan tersebut sesuai jadwal yang diberikan pondok karena sudah menjadi kewajiban yang harus mereka lakukan.

#### **d. Mengendalikan diri**

Dalam pengendalian diri santri dapat dilihat ketika dia bisa menyesuaikan diri antara jadwal kegiatan baik disekolah maupun dipondok dengan hafalan alqurannya. Dimana santri harus bisa memanajemen waktunya sendiri, dapat dilihat pada gambar 4.8 dibawah ini.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Ahmad Fauzi Kurniawan, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Siti Fadilah, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Isyqi oleh peneliti pada 27 Agustus 2020.”



Gambar 4.8 menunjukkan bahwa santri sedang murojaah dengan temannya yang dipandu langsung oleh ustad Aziz. Mereka mengulang hafalan ayat alquran yang sudah disetorkan kepada kiai supaya tetap terjaga dan ingatannya kuat. Terlihat dari ekspresi wajah mereka melantunkan ayat al-qur'an dengan penuh khusyuk, sabar dan menghayati ayat alquran yang dihafalkannya.

Kemandirian santri juga dijelaskan oleh pengasuh sendiri yaitu Bapak Mustain Yanis yang memegang langsung pengasuhan santri di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.

“Kemandirian disini saya tanamkan betul mulai dari santri tidur sampai tidur kembali. Tentu dengan adanya penjadwalan serangkaian kegiatan keseharian yang harus mereka lakukan. Adapun bagi santri tahfid mereka ada jam tertentu untuk murojaah dan menghafal al-qur'an. Minimal santri setor hafalan satu ain meskipun biasanya ada yang setor cuma satu ayat tetap saya terima. Toh santri disini mereka masih sekolah juga, jadi saya menyadari betul menghafal dan masih sekolah itu berat, sebisanya mereka dan tanpa adanya paksaan atas

kemauannya sendiri dan harus seizin orang tua kalau mau menghafal al-qur'an.<sup>20</sup>

Adapun ketika mewawancarai santri putri bernama Nasyiwa mengenai caranya manajemen waktu antara hafalan, sekolah dan mondok, dia mengatakan:

“Untuk hafalan sebisa saya menghafalkan diwaktu kosong. Kalaupun sedang banyak kegiatan dipondok atau waktu mendekati haid kadang jadi males tapi tetap saya paksa untuk hafalan meskipun hanya sedikit. Sedangkan untuk tugas sekolah kalau bisa saya kerjakan kalau tidak bisa saya nyontek teman disekolah yang sudah mengerjakan.”<sup>21</sup>

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut terlihat bahwa santri akan mandiri karena terbentuk dengan adanya kegiatan keseharian dipondok. Penugasan ini diharapkan akan menjadikan santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan bagi santri tahfid, mereka harus bisa manajemen waktu dan menjaga mood untuk hafalan al-qur'an.

## 2. Peran Pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Peran pengasuh dalam kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi sangatlah penting dalam membantu memaksimalkan perkembangan kepribadian santri. Walaupun pengasuh bukan orang tua kandung santri hanya sebagai pengganti orang tua ketika dipondok, peran pengasuh berpengaruh dalam kehidupan

<sup>20</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Nasyiwa Alif Anindia, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip..

sehari-hari santri. Oleh karena itu, pengasuh akan menjadi panutan serta contoh bagi para santrinya.

Setiap pengasuh pasti memiliki ciri khas dan pola asuh didikan kepada santri berbeda-beda. Dimaksudkan supaya dalam penanaman jiwa kemandirian santri yang diasuhnya benar-benar diterapkan dalam kehidupan kesehariannya. Berdasarkan hasil penelitian, pengasuh Pondok Pesantren Al-Isyqi menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam mencerminkan keseharian kepada santri. Ketika terjun langsung dilapangan, pengasuh mencerminkan peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri, diantaranya:

**a. Pengasuh sebagai pendidik**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 15 Agustus 2020, pengasuh berperan sebagai pendidik dapat diartikan bahwa seorang pengasuh harus bisa menjadi panutan bagi santri dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, sebagai pengasuh harus mempunyai rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan tauladan bagi para santrinya. Sebagaimana beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya disini sebagai pengasuh jadi semua yang berkaitan dengan pondok apapun itu harus komando dari saya semua. Tidak ada yang boleh memberikan komando selain saya. Prinsip saya taat manfaat langgar bubrah. Dan dari awal pondok ini memang tidak ada aturan tertulis karena saya sudah jenuh dengan tulisan, seringnya aturan tertulis itu diabaikan santri, maksud saya juga supaya otak mereka berjalan dan terbiasa untuk mengingat sehingga peraturan itu tertanam didiri santri.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

Selain itu, dijelaskan oleh santri senior yang ikut andil diberi tanggung jawab oleh pengasuh, dia menjelaskan bahwa :

“Aturan memang disengaja tidak tertulis supaya santri ingat dan anak dilatih oh aturannya seperti ini jadi saya harus begini. Secara tidak langsung santri dilatih untuk tanggung jawab dan benar-benar ditanamkan dalam diri mereka.”<sup>23</sup>

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 27 Agustus 2020, dipondok pesantren Al-Isyqi memang tidak ada aturan tertulis yang dipajang seperti pondok yang lain karena menurut pengasuh aturan tertulis tersebut sering diabaikan dan dilanggar santri. Adapun keterangannya sudah dijelaskan pada kutipan langsung diatas.

#### **b. Pengasuh sebagai pembimbing/pembina**

Peran pengasuh sebagai pembimbing artinya seorang pengasuh mempunyai tugas untuk mengarahkan, menjaga, membimbing supaya santri tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki akidah baik. Sedangkan peran pengasuh sebagai pembina yaitu pengasuh harus bisa menunjukkan sikap menginspirasi santri dan memiliki perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh santrinya. Terlihat dari kegiatan keseharian santri pondok pesantren Al-Isyqi yaitu:

##### **1) Mewajibkan santri melakukan shalat jamaah**

Berdasarkan hasil pengamatan pada 27 Agustus 2020 peneliti memperoleh data bahwa kegiatan santri salah satunya yaitu shalat fardlu berjamaah. Sebelum melakukan shalat jamaah, santri bergantian dan mengantri untuk wudhu terlebih dahulu. Kemudian shalat berjamaah dilakukan secara bersama-sama yang diimami dan

---

<sup>23</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

didoakan secara langsung oleh kiai atau badal kiai.<sup>24</sup>

Pengasuh mewajibkan santri melakukan shalat secara berjamaah karena selain menjalankan perintah shalat tepat waktu dengan shalat berjamaah juga bisa melatih kedisiplinan santri. Sebagaimana beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Jamaah itu bisa melatih disiplin karena disiplin mahal harganya. Kesuksesan orang terletak pada ketepatan waktunya. Dengan shalat berjamaah dipondok akan mendapatkan barokah karena dipondok shalat berjamaah dilakukan bersama-sama dengan kiai kemudian didoakan kiainya sendiri untuk santri-santrinya. Hebatnya shalat berjamaah itu akan diunduh nanti bukan sekarang karena shalat jamaah bisa mempengaruhi yang lainnya.”<sup>25</sup>

Adapun keterangan dari santri senior bernama wahanna, dia menjelaskan sebagai berikut:

“Santri dipondok diharuskan untuk shalat berjamaah karena jika tidak melaksanakan shalat berjamaah mereka mendapatkan takziran atau hukuman denda. Takziran biasanya disuruh baca Al-Quran satu juz atau baca shalawat 1000 kali kalau denda tiap telat 1 rakaat denda 1000 rupiah. Uang denda tersebut akan dibelikan untuk keperluan kamar dan kebersihan seperti membeli sapu, ekrak, dan lain-lain”<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Observasi oleh peneliti dipondok pesantren Al-Isyqi, 27 Agustus 2020, transkrip.

<sup>25</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

Dari penjelasan tersebut keberkahan shalat berjamaah dapat dirasakan ketika sering melaksanakan. Diantara manfaat shalat jamaah dapat melatih kepedulian sosial untuk peka terhadap keadaan sekitar, melatih kedisiplinan dan berfikir positif dalam mengendalikan diri. Adapun pelaksanaan shalat jamaah dengan mengikuti gerakan imam mulai takbir hingga salam serta tidak mendahuluinya. Apabila santri tidak melaksanakan shalat berjamaah mereka akan mendapatkan sanksi atau hukuman takziran. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan langsung diatas.

## 2) Membimbing santri membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang utama dalam agama Islam. Al-Qur'an juga merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Faktor terpenting sebelum santri memahami dan menghayati makna al-qur'an yaitu santri dituntun terlebih dahulu untuk membaca al-qur'an sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya. Maka dari itu, tugas pengasuh harus membimbing santri membaca al-qur'an ketika mengetahui kesalahan dan membenarkan bacaan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Santri disini ada yang hafalan dan tidak. Adapun jadwal setoran, murojaah dan membaca Al-Qur'an sudah ditentukan. Kalau setoran hafalan dengan saya langsung, murojaah dengan ustad aziz, dan membaca alqur'an dengan ustad-ustadzah al-qur'an dan guru qiroati secara bergantian.”<sup>27</sup>

Adapun keterangan dari santri senior sekaligus guru qiroati, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>27</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

“Santri disini digembleng dulu makhorijul hurufnya kalau sudah fasih nanti baru boleh proses menghafal dengan membaca fatihah dan tahiyat akhir kemudian tartil baca Al-Quran baru hafalan. Untuk santri yang tidak tahfid mereka membaca Al-Quran sesuai jadwal yang sudah ada.”<sup>28</sup>

Saat melakukan pengamatan pada 27 Agustus 2020 pengasuh dibantu ustad-ustadzah dan santri senior membimbing santri membaca Al-Qur'an. Beberapa santri ada yang membacanya salah dan dibenarkan langsung oleh pembimbingnya. Selain membaca Al-Qur'an, beberapa santri juga ada yang setoran hafalan dengan kiai dan murojaah dengan ustad. Adapun jadwal setor hafalan santri putri setelah shalat ashar berjamaah sedangkan santri putra setelah shalat subuh berjamaah.<sup>29</sup>

### 3) Menganjurkan santri puasa sunnah senin kamis

Berdasarkan hasil wawancara pada 15 Agustus 2020 pengasuh menjelaskan bahwa puasa sunnah dilontarkan sebagai anjuran agar santri melaksanakan akan tetapi apabila santri tidak melaksanakan pengasuh tidak memaksa karena puasa sunnah, berbeda dengan puasa wajib seperti ramadhan pengasuh mengharuskan semua santrinya untuk berpuasa. Sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut:

“Untuk puasa sunnah disini saya anjurkan. Karena khasiat puasa sunnah itu dirasakan nanti bukan sekarang. Alhamdulillah banyak juga santri yang melaksanakan puasa sunnah, tidak hanya puasa senin kamis tapi ada juga yang puasa daud. Disini juga tidak

<sup>28</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Observasi oleh peneliti dipondok pesantren Al-Isyqi, 27 Agustus 2020, transkrip..

saya ajarkan puasa sunnah untuk mengharapkan pahala lebih karena kalau berfikiran seperti itu nanti menjadikan tamak.”<sup>30</sup>

Adapun penjelasan dari santri senior sebagai berikut:

“Kalau puasa sunnah tergantung dari anaknya mbak. Kan itu sunnah ya bukan wajib jadi sesuka mereka. Biasanya mereka matur dulu kalau puasa jadi malamnya mereka sudah mengambil lauk untuk sahur tinggal nanti jatah saya membangunkan mereka untuk sahur. Biasanya jam setengah 4 saya bangunkan.”<sup>31</sup>

Dalam pengamatan peneliti yang dilakukan pada 27 Agustus 2020 ada beberapa santri yang sedang puasa sunnah dihari kamis. Dan pada saat itu bertepatan tanggal 8 Muharram yaitu puasa sunnah tasu’a. Ketika waktu menunjukkan akan tiba berbuka puasa, santri bergegas mengambil makan dan minum diruang makan kemudian membatalkannya saat adzan magrib berkumandang. Mereka mengambil makanan sesuai jatah masing-masing dan mengantri.<sup>32</sup>

#### 4) Memberi suri tauladan yang baik

Pengasuh harus bisa memberikan suri tauladan yang baik dari perkataan maupun perbuatan sehingga dengan sendirinya naluri santri akan meniru dan mencontoh apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 28 Agustus 2020 pengasuh membangunkan santri dengan membunyikan bel sebanyak dua kali.

<sup>30</sup> KH.Ahmad Musta’in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Observasi oleh peneliti dipondok pesantren Al-Isyqi, 27 Agustus 2020, transkrip..

Pertama pukul 03.30 pagi pengasuh membunyikan bel membangunkan santri untuk melakukan shalat sunnah tahajud dan ada beberapa santri yang bergegas bangun melaksanakan shalat sunnah tahajud dan ada yang masih tidur. Sesuai penjelasan saat wawancara dengan pengasuh bahwa dalam hal sunnah beliau hanya melontarkan sebagai anjuran dan tidak mengharuskan. Kedua pukul 04.00 ustad aziz membunyikan bel kembali menandakan waktu shalat subuh berjamaah akan segera dilaksanakan. Shalat jamaah subuh diimami langsung oleh ustad aziz selaku badal kiai karena kiai sedang tindak ke masjid agung sebagai qiro' sebelum adzan subuh berkumandang. Saat waktu menandakan shalat subuh berjamaah santri bergegas mengambil wudhu dan siap untuk shalat berjamaah. Dalam hal ini pengasuh mencerminkan sikap atau suri tauladan yang baik dengan memberi contoh kepada santri karena pengasuh sebagai panutan santri yang utama.<sup>33</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengasuh, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Lingkungan sekitar pondok dulunya kan tidak seperti ini mbak masih banyak orang abangan, lambat laun dengan berdirinya pondok pesantren ini kita harus bisa menjadi panutan maka dari itu butuh pembiasaan dan proses pelan-pelan. Bersyukur kalau kita tidak terpengaruh tapi bisa mempengaruhi mereka. Dan sudah ada hasilnya sampai sekarang malah banyak pondok baru yang sedang berdiri didaerah sini.”<sup>34</sup>

Adapun santri senior bernama wahanna juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>33</sup> Observasi oleh peneliti dipondok pesantren Al-Isyqi, 27 Agustus 2020, transkrip.

<sup>34</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara, 3 November 2019, wawancara 1, transkrip.

“Dalam memberikan suri tauladan, pengasuh memberi contoh hal kecil seperti tanggung jawab untuk bangun pagi jam setengah 4, beliau sudah turun setelah shalat tahajud kemudian membunyikan bel dan beliau bergegas ke masjid agung untuk qiro’ dan jam 4 bel kedua bunyi lagi pemberitahuan dari pak aziz akan dilaksanakannya shalat jamaah subuh yang diimami beliau sendiri.”

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut, Terlihat bahwa dari semua kegiatan keseharian yang dibuat oleh pengasuh berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai pengasuh sudah lebih dulu bersiap-siap melakukan kegiatan dipagi hari sesuai jadwal yang ditetapkan. Ini mencerminkan bahwa pengasuh sangat berpengaruh dalam memberikan suri tauladan atau contoh kepada santrinya.

##### 5) Menginspirasi santri

Pengasuh dapat menunjukkan dan menginspirasi santri untuk melakukan hal yang baik. Dari hasil wawancara dengan santri senior bernama wahana, dia menjelaskan bahwa:

“Pengasuh dalam menginspirasi santri biasanya dengan menceritakan kisah zaman dulu saat beliau mondok dipesantren dan cerita teman-temannya yang sudah sukses.”<sup>35</sup>

Adapun menurut keterangan dari santri senior, dia mengatakan bahwa:

“Selama saya mondok, insiprasi yang saya dapatkan dari beliau yaitu masalah tirakatnya yai, karena santri zaman dulu sama santri sekarang beda jauh. Bedanya kalau santri dulu tirakatnya memang karena dasarnya orang ngak punya tapi bener-bener

<sup>35</sup> Sinta Nur Ismah, wawancara online oleh peneliti, 17 September 2020, wawancara 3, transkrip.

pengen nyari ilmu sedangkan santri mondok sekarang malah banyak jajannya”<sup>36</sup>

Dalam hal ini pengasuh memanfaatkan momen tertentu dengan mengisi kajian semacam kisah atau cerita seseorang yang bisa diambil hikmahnya sehingga santri mendapatkan pencerahan dan terinspirasi dari kisah tersebut.

- 6) Memberi nasehat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi santri

Pengasuh merupakan pengganti orang tua saat santri berada dipesantren. Oleh karena itu, pengasuh harus bisa memecahkan permasalahan dan memberikan solusi ataupun nasehat kepada santri ketika mereka membutuhkan. Saat wawancara dengan pengasuh pada 15 Agustus 2020, adapun pertanyaan yang terlontarkan dari peneliti mengenai permasalahan yang sering dialami santri remaja, Pengasuh menjelaskan sebagai berikut:

“Permasalahan yang dialami santri remaja masih wajar mbak seperti masalah keuangan dengan orang tua, suka lawan jenis dan pertemanan. Biasanya saya panggil dulu santri yang bersangkutan kemudian saya beri arahan semacam pengetahuan agar mereka bisa menerima nasehat yang saya berikan.”<sup>37</sup>

Adapun saat wawancara dengan ustad Aziz, beliau menjelaskan bahwa:

“Permasalahan santri remaja biasanya dengan temannya sendiri karena salah persepsi kadang menjadikan bahan pertengkaran. Dipondok kumpul dengan orang banyak pasti sifatnya macam-macam.

<sup>36</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> KH. Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

Sering saya jelaskan kalau dipondok itu kehidupan dari sebagian masyarakat kecil maka harus bisa latihan dengan perasaan sendiri. Yang awalnya bercanda akhirnya saling tuduh menuduh saling tidak terima. Tapi setiap ada masalah kita selesaikan salahnya apa nanti dicari solusi kemudian bersalaman, berpelukan, selesai. Karena dipondok bau keringat teman 24 jam kumpul dia sampai tidur ngorok, makanpun bersama-sama.”<sup>38</sup>

Dari penjelasan tersebut, pengasuh menyikapi permasalahan santri dengan memanggil santri terlebih dahulu kemudian menanya permasalahan yang sedang dihadapi dan memberikan pengetahuan atau saran supaya santri bisa menerima nasehat yang diberikan oleh pengasuh.

### c. Pengasuh sebagai pengasuhan

Pengasuhan santri adalah pemeliharaan, perlindungan, pengajaran dan pembimbing santri dimasa perkembangannya. Selain itu pengasuhan santri merupakan proses sosialisasi, dimana santri belajar keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma secara langsung dalam sistem pendidikan pesantren.

Dari hasil wawancara pada 15 Agustus 2020 dengan pengasuh, dalam hal ini pengasuhan santri dalam membentuk kemandirian dengan memberikan penugasan-penugasan harian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Disini santri diberikan tugas masing-masing adapun sesuai dengan jadwal yang ada. Diharapkan dari adanya penugasan yang diberikan kepadanya, dia lebih bisa bertanggung jawab terutama dengan dirinya

---

<sup>38</sup> Nur Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

sendiri. Mulai dari tidur sampai tidur lagi kami atur sedemikian rupa supaya santri bisa melaksanakan dengan baik.”<sup>39</sup>

Adapun diperkuat oleh santri senior, dia mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan santri tercover dalam jadwal. Mulai kegiatan ngaji bakda ashar sampai subuh. Setelah itu santri boleh keluar tapi tetap harus dengan izin pengasuh.”<sup>40</sup>

Pengasuh pondok pesantren Al-Isyqi mengatur santri dengan memberikan penugasan disetiap harinya. Adapun jadwal sudah tertera dipondok dan santri menjalankan dengan baik. Terlihat dari pengamatan peneliti ketika ikut serta dalam kegiatan santri dipesantren.

#### **d. Pengasuh sebagai motivator**

Pengasuh berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat diri santri. Dari hasil wawancara pada 15 Agustus 2020 pengasuh memberikan jawaban mengenai motivasi dukungan seperti apa yang diberikan kepada santri, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Disini santri saya bebaskan apa saja selagi positif untuk dirinya. Dalam menggali potensi dan bakat yang dimiliki santri harus didukung dan diapresiasi. Seperti santri yang memiliki bakat akademik dulu pernah ada yang ikut olimpiade sains ya saya dukung semisal dia butuh les atau pelatihan diluar disekolahnya saya bolehkan asalkan dia izin yang jelas. Kemudian ada juga yang bakat voli, sepak bola biasanya kan ikut

<sup>39</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>40</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

ekstrakurikuler disekolah ya saya perbolehkan.”<sup>41</sup>

Adapun keterangan dari santri bernama Eka, dia mengatakan bahwa:

“Saat itu saya pernah mengikuti lomba gerak jalan dan qiro’ mendapatkan juara dua. Dari pihak pondok sangat mendukung santri dan membolehkan keluar dijam pondok asalkan izin dengan pengasuh jelas.”<sup>42</sup>

Selain itu, santri senior juga menambahkan bahwa:

“Pengasuh maupun ustad aziz sering memberi motivasi kepada santri ketika down soal ngaji. Contoh motivasi seperti adab dengan orang lain sebaiknya seperti apa diceritain pondok satu dengan lain kan berbeda. Selain itu, apalagi ketika sudah menyinggung orang tua pasti ngrentek sendiri dan tergugah.”<sup>43</sup>

Dari pemaparan tersebut telah menjelaskan bahwa santri mendapatkan dukungan dari pengasuh dalam menggali potensi bakat yang dimilikinya. Pengasuh memberikan kebebasan seluasnya kepada santri untuk mengasah bakatnya dengan syarat santri tetap izin terlebih dahulu. Apalagi bagi santri tahfid, godaan yang datang silih berganti. Oleh karena itu, peran pengasuh dalam memberi motivasi sangat dibutuhkan.

### e. Pengasuh sebagai penjaga/perawat

Penjagaan atau perawatan terhadap santri merupakan peranan pengasuh yang sangat penting. Karena dalam merawat anak harus dengan penuh kasih

<sup>41</sup> KH.Ahmad Musta’in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> M. Nur Eka Rian Saputra, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>43</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

sayang. Seperti halnya memberikan makanan yang bergizi kepada santri sehingga mereka merasa ada yang memperhatikan dan nyaman ketika berada di pondok, Mendampingi dan mengawasi setiap aktivitas yang mereka lakukan dalam kesehariannya dan memperhatikan kesehatan para santrinya.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pada 3 November 2019 saat pre-penelitian peneliti menyinggung sedikit tentang cara merawat santri dalam membentuk kemandirian santri. Pengasuh menjelaskan sebagai berikut:

“Saya menyiapkan segala kebutuhan santri mulai kebutuhan pokok makan 3x sehari, kamar tidur serta almari, bahkan kebutuhan pendidikan saya perhatikan betul. Fasilitas yang ada disini juga sangat saya perhatikan seperti kendaraan motor dan mobil pondok untuk santri dan listrik 24 jam. Semua itu tentunya ada budget tersendiri dalam perawatannya. Sebisa mungkin saya meminimalisir biaya supaya tidak memberatkan para santri.”<sup>44</sup>

Adapun keterangan dari santri senior bernama sinta, dia mengatakan bahwa:

“Pada saat itu pernah ada santri yang sakit sudah ada 3 hari lebih tiap obatnya habis pasti kambuh lagi. Saat itu saking ngedropnya, keluarga ndalem tindakan pulang pagi jadi yang ngurus mbak ndalem. Disuruh untuk dibawa kerumah sakit karena sakinya sudah parah dan harus opname.”<sup>45</sup>

Dari penjelasan tersebut pengasuh mempersiapkan sedemikian rupa segala kebutuhan

---

<sup>44</sup> KH.Ahmad Musta’in Yanis, wawancara oleh peneliti, 3 November 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Sinta Nur Ismah, wawancara online oleh peneliti, 17 September 2020, wawancara 3, transkrip.

yang dibutuhkan santrinya. Ketika pengasuh sedang tidak ada dipondok, pengasuh sudah mempersiapkan pasukan yang siap membantunya yaitu santri ndalem. Adapun fasilitas yang diberikan pihak pondok dapat dilihat dalam lampiran dokumentasi.

### 3. Kendala dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Dalam pembentukan dan pengembangan kemandirian santri remaja tingkat MTs tentunya mengalami banyak kendala yang dihadapi. Faktor pemicu yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan kemandirian santri remaja dijelaskan oleh pengasuh sebagai berikut:

“Faktor penghambat biasanya dari orang tua mbak. Sedikit-sedikit kalau dirumah ada acara diajak pulang itu kan menghambat pihak pondok. Sebenarnya anak boleh pulang kalau memang jadwal dia pulang kecuali sakit karena hakikatnya sakit disuruh harus istirahat. Tapi untuk saat ini dalam keadaan apapun tidak saya perbolehkan pulang karena kondisi sedang pandemi.”<sup>46</sup>

Adapun sesi wawancara dengan ustad aziz pada 28 Agustus 2020, beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat biasanya dari dalam diri santri sendiri yaitu malas karena kalau sudah malas ya mau diapain pun akan tetap biasa aja hanya diri sendiri yang bisa menghilangkan rasa malas tersebut. Selain itu santri tidak bisa membagi waktu antara sekolah dan pondok. Faktor lainnya biasanya dari teman bergaul diluar itu sangat mempengaruhi sifat santri dan orang tua biasanya kalau sama anak

---

<sup>46</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

memanjakan sehingga semua yang diminta anak selalu dituruti.”<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan kedua narasumber tersebut, ada beberapa kendala yang dialami selama membentuk kemandirian santri. Latar belakang kehidupan santri sangat mempengaruhi ketika dipondok pesantren karena akan menjadi sumber penyebab dari permasalahan. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara santri, pengasuh, dan orang tua dalam membentuk kemandirian santri.

#### 4. Solusi dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Solusi merupakan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun permasalahan yang dihadapi ketika membentuk kemandirian santri harus diselesaikan sebagaimana mestinya. Dari beberapa permasalahan diatas, ketika peneliti mewawancarai pengasuh pada tanggal 15 Agustus 2020, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam menyikapi permasalahan santri kita lihat terlebih dahulu masalah yang dialami. Dipondok juga ada sanksi sebagai hukuman semacam takziran dan ada juga berupa denda. Takziran berupa hukuman yang mengedukasi seperti ketika tidak shalat jamaah nanti dihukum dengan membaca istigfar dan shalawat seribu kali. Ada juga yang ditakzir dengan menghatamkan alqur’an dalam sehari atau menambah hafalan satu halaman sehingga hukuman yang diberikan berupa pendidikan agar santri memiliki rasa tanggung jawab kembali.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Nur Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>48</sup> KH.Ahmad Musta’in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

Pada saat peneliti mewawancarai santri senior bernama wahana, dia juga menjelaskan bahwa:

“Jika ada santri yang melanggar biasanya ditakzir sesuai dengan pelanggaranannya. Kalau santri tidak jamaah ada peraturan baru didenda sebanyak lima ribu, kalau ketinggalan rakaat tiap rakaatnya seribu dan teman-temannya sendiri yang mengingatkan. Ada juga santri yang ketahuan pacaran dan boncengan dengan orang luar, dia ditakzir hukuman cukur rambut sampai gundul.”<sup>49</sup>

Adapun ketika mewawancarai santri putri bernama laras dan santri putra bernama pio, dia mengatakan sebagai berikut:

“Saya pernah melanggar tidak melaksanakan piket nyapu, akhirnya kena takziran dihukum disuruh ngosek (bersihkan) tempat wudhu semuanya.”<sup>50</sup> Ujar Laras.

“Saya pernah melanggar telat shalat jamaah, ditakzir disuruh push up dan baca satu juz.”<sup>51</sup> Ujar Pio.

Ketika peneliti mewawancarai pengasuh pada tanggal 15 Agustus 2020, beliau juga menambahkan:

“Pernah sekali santri melanggar sampai saya dikeluarkan dari pondok. Karena permasalahannya hanya sepele soal izin pulang tetapi dia tidak izin dengan saya. Itu menjadikan saya geram. Posisi saya tidak tau dia kemana dan dia kan masih tanggung jawab saya. Maka dari itu, sudah saya wanti-wanti sama santri kalau mau keluar pondok kemanapun harus seizin saya terlebih dahulu

---

<sup>49</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> Nadia Laras Devianti, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>51</sup> Pio Fauzan, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

tidak perlu harus ketemu langsung dengan saya, lewat sms atau wa saya dulu kan bisa. Disini juga saya perbolehkan bawa hp, jadi tidak ada alasan lain untuk tidak izin.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan beberapa narasumber diatas, pengasuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi santri melihat dari sudut mana pelanggaran yang dilakukan. Apabila pelanggaran tergolong ringan takziran santri juga ringan seperti baca satu juz al-qur'an atau membersihkan tempat wudhu/kamar mandi. Dan jika pelanggaran tergolong berat, pengasuh mentakzir santri dengan mencukur rambut sampai gundul. Akan tetapi untuk perizinan keluar pondok harus seizin pengasuh tanpa perantara.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan data temuan yang peneliti dapatkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yaitu pembahasan atau analisis data penelitian dengan mengacu pada teori-teori yang sudah ada. Untuk menganalisis data, langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan bentuk analisa data model Miles dan Huberman yang kegiatannya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

#### 1. Kemandirian Santri Remaja Tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Dengan sendirinya dalam proses penanaman kemandirian dapat memberikan dampak yang signifikan melalui cara berfikir dan bersikap dimasyarakat. Tentunya dengan bantuan orang dewasa (teman sebaya

---

<sup>52</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

yang lebih tua) untuk mengarahkan dan mengorganisasi melalui proses pembelajaran sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.<sup>53</sup>

Kemandirian santri remaja pondok pesantren Al-Isyqi sudah berjalan dengan baik dan tepat waktu. Adapun pengaplikasiannya dalam kegiatan sehari-hari peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

#### **b. Kebebasan**

Kebebasan yaitu seseorang dapat berkehendak sendiri bukan karena orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Kebebasan merupakan hak asasi manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung kesulitan untuk mengembangkan kemampuannya apabila tanpa adanya kebebasan.

Dalam pelaksanaan kemandirian dalam kebebasan pondok pesantren Al-Isyqi, pengasuh sangat memberikan keleluasaan kepada santri untuk mengeksplor dirinya. Santri diperbolehkan melakukan apapun untuk menggali bakat yang dimiliki baik dibidang akademik maupun non akademik tentunya dengan seizin pengasuh langsung. Santri pondok Al-Isyqi juga diperbolehkan membawa gadget yang mana kebanyakan dari pondok pesantren lain tidak memperbolehkan santri membawa gadget dalam bentuk apapun karena takut santrinya akan terpengaruh dengan dunia luar. Pemikiran ini sangat bertolak belakang dengan pengasuh pondok pesantren Al-Isyqi karena menurut beliau santri tidak harus melulu ngaji tetapi harus bisa segalanya baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Maka dari itu, dizaman sekarang ini yang serba canggih dan modern santri diizinkan membawa gadget dimaksudkan supaya santri tidak gaptek (gagap teknologi) dan sebagai hiburan ketika santri jenuh.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, vol. XVI, 1 vol. (Jurnal Kordinat, 2017), 32.

<sup>54</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

Kebebasan disini tidak semena-mena dibiarkan begitu saja oleh pengasuh tetapi ada batasannya. Dijam tertentu santri diperbolehkan menggunakan gadget. Pengambilan dan pengembalian handphone untuk semua santri baik putra maupun putri pukul 07.30-11.30 dan tidak boleh diwakilkan siapapun. Saat pandemi sekarang ini santri diizinkan mengambil handphone setiap hari untuk pembelajaran daring (dalam jaringan) sedangkan ketika waktu sekolah seperti biasa santri diperbolehkan mengambil handphone saat hari libur saja seminggu sekali.

### c. **Percaya diri**

Percaya diri merupakan modal utama dalam bergaul. Dalam hal ini, santri diasah kemampuannya agar timbul rasa percaya diri dalam dirinya. Pengasuh melatih kepercayaan diri santri dengan hal kecil seperti menjadwalkan piket kebersihan campuran antara anak kecil, remaja dan dewasa. Dengan demikian diharapkan timbul rasa percaya diri santri supaya tidak minder dan bisa berbaur dengan teman lainnya.<sup>55</sup>

Adapun ustad aziz dalam membangkitkan rasa percaya diri santri dengan melatih hal kecil seperti mendengarkan suaranya sendiri meminta untuk melantunkan asmaul husna menggunakan pengeras suara. Selain itu, pada momen tertentu pondok pesantren juga mengadakan kegiatan seperti lomba 17an dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Secara tidak langsung kemampuan santri diasah sesuai dengan minat dan bidangnya. Oleh karena itu, proses latihan tersebut lambat laun akan menimbulkan rasa percaya diri santri dengan sendirinya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip..

<sup>56</sup> Nur Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

#### d. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu setiap individu harus berani menganggung resiko atas tindakan yang dilakukan dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tanggungjawab yang diberikan kepada santri berupa penugasan keseharian. Keterangan dari pengasuh, ustad dan santri senior Pondok Pesantren Al-Isyqi sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan pemberian penugasan yang terjadwal dimaksudkan supaya santri mampu bertanggungjawab terhadap dirinya. Semisal mereka melanggar aturan pasti ada sanksi takziran sendiri disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat. Oleh karena itu, setiap santri harus mampu mempertanggungjawabkan semua apa yang telah mereka kerjakan.<sup>57</sup>

Saat mewawancarai beberapa santri, mereka mengakui jika pernah melakukan kesalahan melanggar aturan seperti tidak melakukan sholat jamaah, tidak melaksanakan piket kebersihan, telat pulang sekolah, dan tidak mуроjaah. Karena kesalahan yang telah mereka perbuat maka mereka harus menanggung konsekuensi yang ada disuruh untuk membaca sholatat, membaca al-qur'an, membersihkan kamar mandi bahkan sampai digundul. Diberlakukannya takziran diharapkan agar santri memiliki rasa tanggung jawab kembali dan tidak mengulangi lagi.

#### e. Memiliki pertimbangan

Setiap individu pasti mempunyai pertimbangan secara matang sebelum melakukan tindakan dan tidak mau gegabah dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan. Dalam hal ini sebelum santri melakukan apapun harus difikirkan secara matang. Seperti ketika ada acara kegiatan dipondok dengan acara penting dirumah, santri harus bisa memilih mana yang harus ia pilih. Pada saat wawancara dengan santri

---

<sup>57</sup> observasi oleh peneliti dipondok pesantren Al-Isyqi, 27 Agustus 2020, transkrip.

bernama nasyiwa dia secara tegas dan cepat menjawab lebih memilih kegiatan dipondok akan tetapi jika diperbolehkan pengasuh ia akan pulang kerumah jika itu acaranya sangat penting dan membutuhkan kehadirannya.<sup>58</sup>

Pada saat wawancara dengan pengasuh, beliau menjelaskan bahwa dalam mempertimbangkan permasalahan santri dilihat dulu dari seberapa permasalahan yang dialami. Dari keterangan beliau, pernah ada sekali santri yang dikeluarkan dari pondok karena pulang kerumah tanpa seizin pengasuh. Prinsip beliau yaitu taat manfaat langgar bubrah. Maka dari itu, pengasuh tidak berfikir panjang memberikan dispensasi kepada santri karena menurut beliau santri tersebut sudah melanggar daan susah diberi nasehat.<sup>59</sup>

#### f. Toleransi

Dimasyarakat individu akan menemui banyak orang dengan berbagai karakter, sudut pandang, sifat dan prinsip hidup. Perbedaan ini tentu akan menambah pengalaman bagi individu.

Adapun santri yang mondok dipondok pesantren Al-Isyqi dari berbagai daerah bahkan luar pulau jawa yang menjadikan banyaknya perbedaan antar individu. Dari hasil wawancara dengan santri bernama fauzi berasal dari kalimantan tengah, dia mengatakan bahwa sebelum pindah ke pondok pesantren dibekali terlebih dahulu bahasa jawa sehingga dia mudah membaur dan menyesuaikan dengan kebiasaan yang ada disini. Lambat laun dia terbiasa dengan kehidupan dipesantren hingga sekarang.<sup>60</sup>

Sedangkan penjelasan langsung dari pengasuh, beliau menanamkan jiwa toleransi yang tinggi kepada

---

<sup>58</sup> Nasyiwa Alif Anindia, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>59</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>60</sup> Ahmad Fauzi Kurniawan, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

santri dengan hal-hal kecil seperti ketika pengambilan makan, dia harus mengantri terlebih dahulu, ketika ada yang disambang biasanya dibawakan jajan nanti mereka akan bagi-bagi dengan temannya, kemudian semisal ada temannya yang belum dapat jatah sangu dari orang tuanya dengan sendirinya mereka akan saling hutang menghutangkan sebagai bentuk rasa peduli dengan sesama.<sup>61</sup> Dibuktikan saat pengamatan peneliti dipondok pesantren Al-isyqi, santri saling berbagi makanan dengan temannya.

#### g. Kreativitas

Munculnya kreativitas seseorang dapat dipicu karena seseorang mengalami tantangan atau kendala dalam memecahkan suatu masalah dalam hidupnya. Untuk mensiasati hal ini, pengasuh memberikan pelatihan kepada santri dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler yaitu qiroah dan kaligrafi. Dimaksudkan supaya ketika santri sudah menjadi alumni, mereka bisa mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan selama dipondok pesantren.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, santri mengikuti semua ekstrakurikuler dan melaksanakan tepat waktu. Ektrakurikuler kaligrafi diadakan pada sore hari dan diikuti mulai anak MTs sampai dewasa. Sedangkan ekstrakurikuler qiroah dilaksanakan pada malam hari dan diikuti oleh semua santri. Ketika mewawancarai santri, dari kedua ekstra tersebut ada yang lebih menyukai kaligrafi dan ada yang menyukai qiroah. Alasan menyukai kaligrafi karena suka menulis dan ada hasil karya yang bisa dilihat sedangkan yang menyukai qiroah karena tertarik dan untuk mengasah kemampuan suaranya.

---

<sup>61</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>62</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

#### h. Mampu mengendalikan diri

Melatih kemampuan manajemen diri sebenarnya adalah mengembangkan kemampuan santri dalam mengelola dirinya secara fisik dan non fisik. Mengelola diri secara fisik pada dasarnya adalah memiliki gaya hidup sehat, salah satu cara terbaik untuk mengelola stres secara efektif adalah memilih gaya hidup sehat dengan kegiatan yang seimbang untuk menjaga kesehatan tubuh. Sedangkan manajemen diri non fisik yaitu pengembangan kemampuan mengelola diri secara non fisik yang paling mendasar dengan mengembangkan kemampuan santri mengelola waktu secara sederhana dan mengendalikan pikiran dan perasaan.<sup>63</sup>

Dalam hal ini, santri diharuskan bisa memanajemen diri baik secara fisik maupun non fisik. Pernyataan dari mayoritas santri, mereka memiliki permasalahan dalam memanajemen waktu karena sibuknya dengan tugas dipondok dan disekolah. Adapun mereka lebih mementingkan tugas pondok karena ada beberapa santri yang menghafalkan Al-Quran. Mereka belum bisa membagi waktu dengan baik. Sedangkan manajemen secara fisik mereka menggunakan jasa laundry untuk mencuci pakaian kotor.<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas, analisa peneliti mengenai kemandirian santri remaja dipondok pesantren Al-Isyqi yaitu santri sudah dapat dikatakan mandiri. Terlihat dari serangkaian jadwal kegiatan yang padat mereka bisa mengikuti dan menyesuaikan keadaan. Semua kegiatan juga terlaksana tepat waktu. Seiring dengan banyaknya kegiatan tersebut, tugas santri menjadi bertumpukan baik tugas sekolah maupun tugas pondok. Sedangkan santri harus bisa melaksanakan kewajiban sebagaimana

---

<sup>63</sup> Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri* (Elex Media Komputindo, 2007), 66.

<sup>64</sup> observasi oleh peneliti dipondok pesantren Al-Isyqi, 27 Agustus 2020, transkrip.

mestinya. Meskipun masih ada beberapa santri yang belum bisa mengatur dengan baik, lambat laun mereka akan mengalami proses pembelajaran dan mampu untuk menjadi manusia yang mandiri. Hal ini juga dijelaskan oleh ustad aziz bahwa cara mendidik santri untuk mandiri yaitu pertama kali memang harus bisa menyesuaikan diri dipondok, jika dirasa sudah nyaman dengan sendirinya akan terbiasa, dalam proses pembiasaan tersebut pasti ada tantangan tersendiri tiap individu.<sup>65</sup>

Poin penting dari kemandirian disini penekanannya lebih kepada tanggung jawab santri. Tanggung jawab diberikan sepenuhnya kepada santri supaya mereka menjalankan kewajiban dan mau menerima segala konsekuensi yang akan menimpa dirinya apabila tidak menjalankan kewajiban tersebut. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kartini Kartono, secara psikologi bahwa seseorang dapat dilihat pada waktu mengalami permasalahan. Bila masalah tersebut dapat diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain dan akan bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambil, maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.<sup>66</sup>

Mempertanggung jawabkan perbuatan memang tidak mudah. Maka dari itu butuh pelatihan dan pembiasaan diri. Untuk memberikan rasa tanggung jawab sendiri membutuhkan proses yang lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, mereka mengakui jika selama dipondok dulu pernah mengalami kegagalan dalam bertanggung jawab dengan dirinya. Dari permasalahan kecil yang dialami oleh mayoritas santri yaitu tidak sholat jamaah, karena perbuatannya maka mereka mendapat hukuman berupa takziran seperti membaca Al-Qur'an 1 juz atau membaca sholawat seribu kali. Dengan adanya hukuman ini dimaksudkan dapat menimbulkan efek jera kepada santri dan tidak mengulangnya lagi.

---

<sup>65</sup> Nur Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>66</sup> Uci Sanusi, *Jiwa Kemandirian Santri Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 104.

Sebagaimana dalam mendidik sangat membutuhkan alat pendidikan. Alat ini berupa perbuatan atau tindakan yang secara konkrit dan tegas dilakukan untuk menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil.<sup>67</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut, pondok pesantren Al-Isyqi mendidik santri untuk melakukan tindakan menggunakan alat yaitu keteladan, perintah, pujian dan hadiah. Sedangkan untuk mengendalikan tindakan menggunakan alat yaitu larangan, teguran, ancaman dan hukuman.

Peneliti dalam hal ini lebih condong pada kemandirian santri remaja yang diterapkan dipondok pesantren Al-Isyqi yaitu tentang kemandirian bertanggung jawab karena manusia yang bertanggung jawab sudah otomatis akan bisa diandalkan dan bertanggungjawab sendiri sangat mempengaruhi dalam hal lain seperti kemandirian dalam percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, kebebasan untuk berkehendak sesuai norma yang ada, penuh pertimbangan sebelum melakukan tindakan, memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap orang lain, Mampu kreatif, dan bisa mengendalikan dirinya dalam situasi apapun.

## 2. Peran Pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Peran pengasuh sangat penting dalam membentuk kemandirian santri. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh mengenai pembentukan kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi, diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh membentuk kemandirian santri dengan menjadwalkan serangkaian kegiatan keseharian santri, kegiatan tersebut diantaranya: *Pertama*, shalat wajib berjamaah yang dilakukan oleh semua santri dan diimami langsung oleh kiai atau badal kiai. *Kedua*, makan tiga kali sehari sesuai jam yang ditentukan. *Ketiga*, murojaah dan setor hafalan

---

<sup>67</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 26.

sesuai jam yang ditentukan. *Keempat*, piket kebersihan sesuai jadwal yang diberikan. *Kelima*, seminggu sekali kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang ditentukan. *Keenam*, kegiatan les tambahan sesuai jadwal yang ditentukan. *Ketujuh*, belajar mandiri di malam hari dengan pendamping belajar malam. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari bangun pagi hingga tidur lagi, tujuannya untuk melatih kedisiplinan dan kebiasaan belajar mandiri serta menjalankan program kegiatan yang telah dibuat oleh pengasuh.<sup>68</sup>

Upaya pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja yaitu dengan menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan mendisiplinkan remaja tentu akan membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Adapun dalam kedisiplinan terdapat tiga unsur penting, yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, hukuman bagi pelanggar peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik.<sup>69</sup>

Dalam hal ini pengasuh juga menerapkan peraturan. Akan tetapi peraturan tersebut bersifat tidak tertulis karena menurut beliau aturan tertulis hanya sebagai pajangan, inisiatif beliau menjadikan peraturan tidak tertulis supaya santri dapat mengaplikasikan aturan tersebut secara nyata dan melatih daya ingat santri. Mengingat santri yang ada dipondok pesantren Al-Isyqi selain sekolah mereka mondok dan ada beberapa yang menghafal al-qur'an.

Cara pengasuh dalam membimbing dan membina santri yaitu dengan memberikan kegiatan dalam keseharian. Adapun jadwal sudah ditentukan pihak pondok. Jika ada santri yang bermasalah pengasuh akan memberikan semacam bimbingan kepada santri melalui

---

<sup>68</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>69</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 110.

pendekatan dengan memperhatikannya, menegur dan memberi nasehat kepada santri yang bermasalah tersebut.<sup>70</sup>

Selain itu, pengasuh juga mengajarkan kepada santri pentingnya adab tata krama baik kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.<sup>71</sup> Senada dengan pernyataan tersebut, cara mendidik santri melalui metode keteladanan dan kisah sangat berpengaruh karena pengasuh menjadi figur utama dan menjadi contoh santri baik dari tutur kata maupun perbuatan yang dilakukan oleh pengasuh.<sup>72</sup>

Adapun peran pengasuh sebagai motivator berarti pengasuh menjadi semangat santri dalam proses tumbuh kembangnya. Terkadang manusia memiliki semangat yang naik turun sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi.<sup>73</sup> Dari penjelasan santri, mereka mendapatkan dukungan dari pengasuh untuk menggali potensi yang dimiliki dan cara pengasuh memotivasi santri ketika down dengan menceritakan pengalamannya zaman dahulu menjadi santri apalagi kalau sudah menyinggung orang tua menjadikan santri tersadar dan timbul rasa semangatnya kembali.

Dalam membentuk kemandirian santri remaja pondok pesantren Al-Isyqi, peran pengasuh juga sebagai penjaga atau perawat yakni pengasuh memperhatikan dan mempersiapkan kebutuhan santri mulai dari kebutuhan primer seperti makan tiga kali sehari, kamar tidur serta almari hingga kebutuhan pendidikan. Fasilitas yang ada dipenuhi pengasuh supaya memudahkan santri ketika butuh apapun.

Dari pernyataan diatas, analisa peneliti mengenai peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi sangat dibutuhkan karena pengasuh menjadi penanggung jawab

---

<sup>70</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>71</sup> Wahanna Tathmainnul Qulub, wawancara oleh peneliti, 10 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>72</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 60.

<sup>73</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

semua yang ada dipesantren. Oleh karena itu, kunci utama pembentukan karakter kemandirian santri ada ditangan pengasuhan baik dari pengasuh sendiri, ustad-ustadzah, dan santri senior harus bisa bekerjasama dengan baik.

Apabila seorang pengasuh tidak bisa memberikan contoh yang baik maka anak yang diasuh (santri) akan membangkang. Dipondok pesantren Al-Isyqi ini santri mematuhi segala hal apa yang diperintahkan oleh pengasuh karena bagaimanapun yang boleh memberikan komando hanya satu orang yaitu pengasuh sendiri. Perilaku dan gaya pengasuhan pengasuh pondok pesantren Al-isyqi dengan mengontrol dan memantau kegiatan keseharian santri, mendukung dan terlibat dalam menggali bakat dan potensi santri, komunikasi sebagai bentuk kedekatan antara pengasuh dan santri, dan pendisiplinan kemandirian santri melalui kegiatan sehari-hari. Adapun upaya pengasuh dalam membentuk kemandirian santri untuk mempersiapkan diri apabila dalam keadaan apapun santri harus bisa mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Meskipun pengasuh atau ustad tidak berada dipondok secara otomatis kegiatan santri akan tetap berjalan dengan baik.

### 3. **Kendala dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus**

Dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs dipondok pesantren Al-Isyqi, pengasuh mengalami kendala atau permasalahan yang dapat menghambat proses pembentukan kemandirian santri, diantaranya:

#### 1. Faktor intern

Faktor intern timbul karena dalam diri individu kurang adanya kesadaran diri seperti bermalas-malasan. Hal ini sering terjadi dan dari pengasuh sendiri sudah mengingatkan kepada santri untuk tidak malas karena penyakit ini sangat mempengaruhi segalanya. Selain itu, santri tidak bisa membagi waktu antara sekolah dan mondok. Karena hidup dipondok berkumpul

dengan orang banyak menjadikan mereka tidak bisa mengontrol diri.<sup>74</sup>

## 2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu pengaruh dari teman bergaul diluar dan orang tua. Adapun pengaruh dari teman sangat mempengaruhi sifat santri yang semula dipondok baik karena salah berteman menjadikan dirinya terpengaruh kembali. Sedangkan faktor dari orang tua karena kurang memberikan rasa percaya kepada santri sehingga masih sering memantau dan memanjakan apa yang diinginkan santri. Untuk itu, tugas pengasuh memperbaiki kembali akidah dan kereligiusan santri.<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat dalam teori faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian diantaranya faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari diri dan faktor eksogen yaitu faktor pengaruh yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pertemanan yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, analisa peneliti mengenai kendala dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesanten Al-Isyqi wajar dialami oleh siapapun baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses kemandirian. Kendala yang dihadapi masih bisa diatasi. Oleh karena itu, pengasuh berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja dan kerjasama antara pengasuh dan santri agar terjalin hubungan baik dengan dirinya maupun dengan lingkungan sekitar sehingga tujuan yang diharapkan supaya santri menjadi mandiri dapat tercapai.

---

<sup>74</sup> Nur Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>75</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>76</sup> Karmila, *Kreatif dan Mandiri* (Cempaka Putri:Klaten, 2018), 15.

#### 4. Solusi dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Solusi yaitu pemecah suatu permasalahan. Dalam hal ini solusi yang digunakan dalam menghadapi hambatan membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi yaitu pengasuh memanggil santri yang bersangkutan kemudian menginterogasi dan memberikan jalan terbaik bagi kedua belah pihak yang sedang berseteru. Adapun permasalahan dengan diri santri, pengasuh akan memberikan hukuman berupa takziran yang bersifat edukatif supaya santri tidak mengulangi lagi.<sup>77</sup>

Menanggapi pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil penelitian syarifah tentang pentingnya ganjaran dan hukuman terhadap perilaku kemandirian siswa dalam pendidikan agama islam menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pemberian reward dan punishment terhadap sikap kemandirian karena keduanya menjadi sarana untuk melatih kemandirian.<sup>78</sup> Dalam hal ini kemandirian belajar merupakan langkah yang efektif dan efisien dalam memaksimalkan kemampuan diri tanpa harus bergantung orang lain sehingga proses belajar mengajar akan lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, analisa peneliti mengenai solusi dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi sudah tepat dengan adanya peraturan yang berlaku, santri harus bisa mematuhi dan apabila melanggar maka akan mendapat hukuman berupa takziran disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Oleh karena itu, pengasuh sangat menerapkan arti tanggung jawab diri kepada santri supaya berani berbuat berani bertanggung jawab.

---

<sup>77</sup> KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>78</sup> Syarifah, *Pentingnya Ganjaran dan Hukuman Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, 1 (IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung: Jurnal Pendidikan Islam, 2019), 19.